

STUDI PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP KELAS IV BERBASIS KECAKAPAN BELAJAR DAN BERINOVASI ABAD 21

I.A.Widiastari¹, A.A.I.N. Marhaeni², I.M.Gunamantha³

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail:{ayu.widiastari, ngr.marhaeni, made.gunamantha}@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas, kepraktisan, dan efektivitas RPP dengan menggunakan model 4D Thiagarajan. Model ini terdiri dari 4 tahap yaitu *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*. Instrumen penelitian terdiri atas lembar validasi, lembar keterlaksanaan pembelajaran, angket respon guru, dan hasil belajar siswa. Analisis validasi RPP menggunakan *Alpha Cronbach* berada pada kategori "*Valid*" dengan skor 0,75. Keterlaksanaan RPP memenuhi kriteria "*Sangat Praktis*" dengan skor 4,12 dan respon guru tergolong "*Sangat Praktis*" dengan skor 4,60. Uji Efektivitas RPP menggunakan tes hasil belajar dengan rumus t (test) dengan t hitung $>$ t tabel dan tingkat efektivitas RPP berdasarkan kriteria Efektivitas Size sebesar 1,21 berada pada tingkat efektivitas tinggi.

Kata kunci: RPP, Kecakapan, dan Inovasi

Abstract

This research aims to determine the validity, practicality, and effectiveness of lesson plan by using the 4d Thiagarajan model. This model consists of 4 stages, namely Define, Design, Develop, and Disseminate. The researched instrument consisted of validation sheets, learning achievement sheets, teacher response questionnaires, and student learning outcomes. Validation analysis of lesson plan using alpha cronbach was in the category of "valid" with a score of 0.75. The implementation of the lesson plan fulfills the criteria of "very practicality" with a score of 4.12 and the teacher's response was classified as "very practicality" with a score of 4.60. Lesson Plan effectiveness test uses a test of learning outcomes with the formula t (test) with t count $>$ t table and the effectiveness leveled of lesson plan based on the criteria of Effectiveness Size of 1.21 was at a high leveled of effectiveness.

Keywords: Lesson Plan, Skills, and Innovation

1. Pendahuluan

Era globalisasi dapat memberikan dampak yang luas dalam berbagai aspek kehidupan, salah satu tantangan Abad 21. Abad 21 merupakan keadaan yang mengutamakan kualitas dalam segala usaha dan hasil kerja manusia. Abad 21 ini mengharap SDM berkualitas yang berasal dari sebuah lembaga yang dapat mengelola secara profesional sehingga menghasilkan SDM yang unggul.

Tuntutan-tuntutan tersebut mengharap perubahan dalam pola berfikir, menyusun sebuah konsep hingga melakukan tindakan. Selain itu diperlukan sebuah paradigma baru dalam menghadapi tantangan yang baru. Apabila sebuah tantangan dihadapi dengan paradigma lama, maka semua usaha yang dilakukan akan menemui sebuah kegagalan. Tantangan baru yang menuntut perubahan dalam pola pikir (*breakthrough thinking process*) apabila menginginkan hasil yang berkualitas serta mampu bersaing dalam era revolusi industri 4.0.

Pada era revolusi industri 4.0 kita dituntut untuk menguasai teknologi dan dapat menggunakannya dalam kehidupan. Teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan. Salah satu pengaruh teknologi yaitu penggunaan telepon selular dengan berbagai macam aplikasi di dalamnya. Aplikasi tersebut dapat dengan mudah digunakan oleh masyarakat. Begitu pula dalam dunia pendidikan, seorang guru diharapkan mampu menguasai teknologi dan dapat menggunakannya dalam pembelajaran serta berusaha untuk meningkatkan keterampilan hingga kemampuan belajar sesuai kebutuhan pada era industri 4.0, sehingga memiliki kemampuan daya saing yang tinggi. Kita tentu berharap revolusi industri 4.0 dapat dikendalikan dengan menciptakan kesadaran bersama dari pihak pemerintah sampai ke masyarakat.

Pada era revolusi industri 4.0 yang diinginkan adalah pembelajaran abad 21 terlaksana dengan memanfaatkan teknologi. Pembelajaran tidak lagi berjalan secara *teacher centred*, tetapi mengacu pada *student centred*. Peserta didik dapat

menggunakan internet untuk mencari materi pembelajaran sebanyak-banyaknya. Apabila seorang guru tidak memanfaatkan teknologi, maka guru akan jauh tertinggal dari peserta didik. Oleh karena itu, diharapkan guru di era revolusi industri 4.0 sudah mahir dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, misalnya mencari gambar, materi, video pembelajaran bahkan buku elektronik yang digunakan sebagai bahan pembelajaran di kelas.

Tuntutan zaman saat ini menjadikan seorang guru harus mengubah pola pikir mengenai hasil pembelajaran dengan mencapai tujuan pembelajaran abad 21 yang dikenal dengan 4C yaitu *critical thinking, creative thinking, collaboration dan communicative*. Mengacu pada proses pembelajaran yang menggunakan 4C maka seorang guru harus mampu mempersiapkan diri menjadi sosok yang siap menghadapi sebuah tantangan, mampu untuk meningkatkan kompetensi semaksimal mungkin agar tidak terlindas oleh arus teknologi. Kemajuan teknologi bukan mengurangi beban kerja seorang guru bahkan menggantikan peran guru sebagai pengajar, justru dengan adanya teknologi guru memiliki peran yang lebih besar yaitu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat mendidik, menyenangkan, menarik dan penuh inovasi dengan menggunakan teknologi sehingga menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan 4C.

Namun pada kenyataannya, tagihan abad 21 terhadap pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal. Terlihat dari hasil PISA pada tahun 2018 yang mengalami penurunan. Studi yang diselenggarakan oleh Organisasi Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) terhadap anak usia 15 tahun, menempatkan pelajar Indonesia ada di peringkat ke-75 dari 80 negara untuk kategori membaca. Untuk kategori membaca Indonesia mengalami penurunan sebesar 26 skor dari 397 menjadi 371. Begitu pula pada Matematika, Indonesia mengalami penurunan sebesar 7 skor dari 386 menjadi 379, dan untuk kategori sains juga mengalami penurunan 7 skor dari 403 menjadi 396. Selain

masalah tersebut, pada masa ini tingkat budi pekerti yang dimiliki oleh generasi muda kita sudah menurun. Masyarakat menyoroti bahwa hal tersebut karena menurunnya kualitas pendidikan dan kualitas pendidikannya.

Hasil penelitian (Susianna, 2014) mengenai kuesioner dari guru sekolah dasar, pendidikan menengah dan dosen dari berbagai daerah yang ada di Indonesia, ditemukan 35% guru yang mampu menjelaskan keterampilan abad 21 dan 17% yang mampu merancang serta mengimplementasikan pembelajaran yang menekankan pada keterampilan abad 21. Padahal keterampilan abad 21 ini sejalan dengan kurikulum 2013 yang sedang diterapkan di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan pada 4 kecamatan di kota Denpasar, dimana seluruh sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 namun masih menggunakan perangkat pembelajaran yang dihasilkan dari KKG dan hasil download dari internet. Sehingga terjadi ketidakcocokan antara RPP yang dibuat dengan keadaan sekolah bahkan dengan guru yang menggunakan RPP tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti berupaya meminimalisir permasalahan dengan penelitian yang berjudul "Studi Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas IV Berbasis Kecakapan Belajar dan Berinovasi Abad 21."

2. Metode

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan *Research and Development* (R&D) dengan mengadopsi model Thiagarajan (1974). Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran). Anugraheni (2018:135) menjelaskan langkah-langkah pengembangan sebagai berikut:

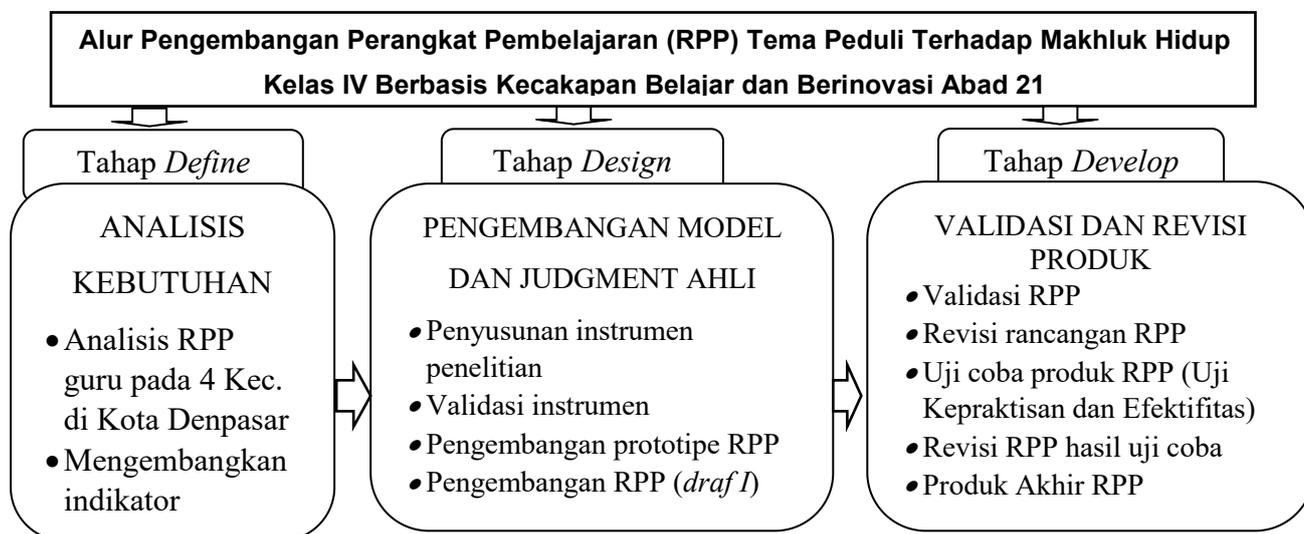


Gambar 1. Alur Model Pengembangan Thiagarajan

Keempat tahapan dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Define* adalah kegiatan mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan untuk menyusun draf atau produk awal RPP tema *Peduli Terhadap Makhluk Hidup*.
- Desain* adalah kegiatan untuk merancang draf produk awal atau prototype RPP tema *Peduli Terhadap Makhluk Hidup*.
- Develop* adalah kegiatan memvalidasi dan mengembangkan produk RPP.
- Desseminate* adalah kegiatan menyebar dan menggunakan produk tanpa kehadiran peneliti.

Penelitian hanya dilakukan sampai tahap *Develop* karena keterbatasan waktu peneliti. Adapun prosedur pengembangan dan validasi produk dilakukan dengan diagram alur kegiatan seperti Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Alur Pengembangan RPP

Tahap *Define* merupakan tahap mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pengembangan RPP, dimana peneliti melakukan analisis RPP Guru pada 4 Kecamatan di Kota Denpasar dan mengembangkan Indikator Pencapaian Kompetensi.

Tahap *Design* Tahap ini peneliti melakukan perumusan draft Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, penyusunan tes/ instrumen, penentuan format RPP.

- a. Penyusunan Instrumen yang terdiri dari (1) Instrumen Uji Validasi yang digunakan untuk mengukur validitas RPP yang dikembangkan. Setelah validasi instrument yang dilakukan oleh dua validator maka diperoleh lembar validasi RPP yang akan digunakan untuk uji validasi RPP. (2) Instrumen Uji Kepraktisan digunakan sebagai alat ukur tingkat kepraktisan RPP yang dikembangkan. Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu angket respon guru dan lembar pengamatan keterlaksanaan RPP. Setelah dilakukan validasi instrumen oleh 2 orang validator maka diperoleh lembar pengamatan keterlaksanaan RPP dan Angket respon guru yang relevan untuk digunakan dalam uji kepraktisan RPP. (3) Instrumen Tes Hasil Belajar Instrumen ini digunakan untuk mengukur efektivitas RPP yang dikembangkan.

- b. Pemilihan format (*format selection*)

Susunan pengembangan RPP yang dipilih sesuai dengan isi dan konstruk yang diamanatkan oleh Kurikulum 2013, dan Permen No. 22 Tahun 2016, mengembangkan indikator pencapaian kompetensi (IPK), kegiatan pembelajaran, serta evaluasi yang mengacu pada kecakapan belajar dan berinovasi abad 21 pada RPP.

Tahap *Develop* merupakan tahap validasi ahli untuk menilai kelayakan RPP yang telah dihasilkan. Validasi dilakukan oleh 3 orang ahli menggunakan lembar validasi produk. Teknik analisis data untuk lembar validasi menggunakan rumus *Alpha Cronbach* Langkah selanjutnya melakukan uji coba terbatas pada 5 sekolah yang berada di Gugus Dewi

Sartika. Uji coba dilakukan untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan RPP. Kepraktisan diukur menggunakan lembar pengamatan keterlaksanaan RPP dan Angket Respon Guru. Angket tersebut dianalisis dengan merata-ratakan skor dari setiap kriteria. Sedangkan untuk mengukur efektivitas menggunakan hasil belajar siswa yang dianalisis kemudian skor dibandingkan dengan KBM yang ditetapkan untuk kelas IV yaitu 66.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah RPP tema *Peduli Terhadap Makhluk Hidup* kelas IV berbasis kecakapan belajar dan berinovasi abad 21. Subjek penelitian adalah Ahli dan Praktisi. Ahli yang akan dilibatkan adalah Dosen, Pengawas dan Kepala Sekolah. Sementara Praktisi yang akan dilibatkan adalah 5 orang guru dan siswa kelas IV.

3. Hasil dan Pembahasan

Tahap *Define* (Pendefinisian)

dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

1. Analisis RPP Guru

Tahap awal dilakukan dengan menganalisis RPP yang digunakan oleh guru-guru Sekolah Dasar di Denpasar. Peneliti hanya mengambil 1 sampel pada setiap Kecamatan di Denpasar, kemudian peneliti menganalisis muatan keterampilan belajar dan berinovasi abad 21 (4C) pada Indikator, Tujuan, Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan Penilaian. Hasil analisis RPP guru Sekolah Dasar di Denpasar pada indikator pencapaian kompetensi (IPK), hanya 46,2% yang memuat kemampuan *critical thinking & problem solving*, 15,4% yang memuat keterampilan berkomunikasi, 30,7% dari indikator memuat *creativity & innovation*, namun keterampilan berkolaborasi belum tampak pada indikator. Sebagai catatan, sebagian besar IPK yang dikembangkan masih dibawah tingkat kognitif dari KD. Seperti pada Kecamatan Denpasar Timur dimana KD 3.3 "Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan", menggunakan KKO ranah kognitif level3 (C3). Namun indikator yang dikembangkan 3.3.1 "Menuliskan pengertian wawancara" yang merupakan ranah kognitif level 1 (C1).

Hasil analisis tujuan pembelajaran pada RPP di Kota Denpasar dimana seluruh tujuan sama karena tujuan pembelajaran telah tercantum dalam buku guru. Dari 6 tujuan pembelajaran, 4 diantaranya telah memuat keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dan 2 diantaranya melatih siswa memiliki keterampilan berkreasi dan berinovasi. Tidak ada tujuan yang memuat keterampilan berkomunikasi dan melatih siswa berkolaborasi.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP yang digunakan guru, murni hasil menyalin dari buku guru tanpa mengembangkan dan tanpa menggunakan model pembelajaran yang inovatif yang berpusat pada siswa. Jumlah langkah kegiatan pembelajaran pada setiap kecamatan berbeda, hanya kecamatan Denpasar Utara dan Denpasar Barat yang memiliki jumlah sama yaitu 22. Hasil analisis menunjukkan kegiatan yang melatih siswa untuk berpikir kritis 13%, kegiatan yang melatih siswa untuk berkreasi dan berinovasi 19,5% dan 20,7% kegiatan melatih siswa dalam berkolaborasi. Sayangnya tidak ada kegiatan yang bertujuan melatih siswa untuk berkomunikasi.

Untuk penilaian tidak ada sekolah yang mengembangkan penilaian pengetahuan dalam RPP, namun mencantumkan rubrik penilaian keterampilan. Penilaian keterampilan telah melatih kemampuan berpikir kritis sebesar 66,6%, kemampuan berkreasi dan berinovasi sebesar 33,3%. namun penilaian keterampilan kurang melatih

2. Pengembangan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Seluruh level kognitif IPK yang dikembangkan berada sama atau lebih tinggi dari target kompetensi dasar (KD). Dari 45 IPK yang dikembangkan pada tema *Peduli Terhadap Makhluk Hidup*, terdapat 30 IPK (66%) memuat keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, 31 IPK (68%) memuat keterampilan berkomunikasi, 13 IPK (28%) memuat keterampilan untuk berkreasi dan berinovasi, dan semua indikator tersebut akan dicapai melalui kegiatan secara mandiri dan berkelompok dalam langkah pembelajaran yang akan dikembangkan dalam RPP.

Tahap *Design* (Perancangan)

dilakukan dengan beberapa langkah yaitu: 1) Penyusunan tes/ Instrumen Penelitian (*criterion-test construction*). 2) Pemilihan Format (*format selection*). 3)Desain Awal (*initial design*)

Tahap *Develop* (Pengembangan)

dilakukan dalam beberapa langkah yaitu: 1. Validasi Ahli / praktisi (*expert appraisal*)
Validasi ahli merupakan teknik untuk memvalidasi atau menilai kelayakan rancangan produk RPP (Draf I) yang telah dihasilkan. Validasi produk dilakukan oleh 3 orang ahli menggunakan lembar validasi produk. 3 orang ahli tersebut diantaranya adalah 1) Prof. Dr. Nyoman Dantes (Dosen Ahli), 2) Drs. I Gusti Lanang Ngurah (Pengawas), Ida Ayu Made Armini, S.Pd (Kepala Sekolah). Hasil uji validitas RPP dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

| Ahli | Butir Kuesioner | | | | | | | Total Skor |
|--|-----------------|------|------|------|------|------|------|----------------------------|
| | A | B | C | D | E | F | G | |
| I | 4 | 12 | 12 | 32 | 16 | 27 | 20 | 123 |
| II | 5 | 13 | 14 | 35 | 18 | 27 | 20 | 132 |
| III | 5 | 15 | 14 | 35 | 18 | 25 | 25 | 137 |
| (SDi) ² | 0,22 | 1,56 | 0,89 | 2,00 | 0,89 | 0,89 | 5,56 | (SDt) ² = 33,56 |
| $\Sigma(SDi)^2 = 0,22 + 1,56 + 0,89 + 2,00 + 0,89 + 0,89 + 5,56 = 12,01$ | | | | | | | | |

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] X \left(1 - \frac{\Sigma(SDi)^2}{(SDt)^2} \right) = [] = 0,75$$

siswa untuk berkomunikasi dan berkolaborasi.

Tabel 1. Analisis Uji Validitas RPP Dengan Alpha Cronbach

Hasil analisis pada Tabel 1. menunjukkan bahwa validitas RPP tema *Peduli Terhadap Makhluk Hidup* berada pada kategori "Valid" dengan skor rata-rata 0,75. Validasi ini masih mendapatkan catatan yang diberikan oleh ahli 1 yaitu perbaikan pada prototype RPP dengan melampirkan perbandingan prototype yang ditemukan di lapangan dengan prototype yang telah dikembangkan. Perbaikan pada pembuatan kisi-kisi agar sesuai dengan soal dan dibuat dalam bentuk landscape agar mempermudah melihat Indikator dan Soal yang telah dibuat. Catatan yang diberikan oleh ahli digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki draf RPP sebelum diuji cobakan pada 5 sekolah di Gugus Dewi Sartika.

Hal ini sesuai dengan Teori Allen & Yen (1979:97) yang menyatakan bahwa validitas dari suatu perangkat dapat diartikan sebuah kemampuan untuk

mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas isi ditentukan menggunakan kesepakatan ahli (expert). Kesepakatan ahli bidang studi atau sering disebut dengan domain yang diukur menentukan tingkatan validitas isi dan meminta kepada ahli untuk menilai kelayakan RPP. Apabila masih ada kekeliruan dalam pembuatan instrumen, maka instrumen tersebut direvisi kembali. (Arifin, Z. 2017:28-36)

2. Kepraktisan

Pada tahap ini dilakukan uji coba terbatas pada 5 sekolah yang berada di Gugus Dewi Sartika, Kec. Denpasar Timur dengan 157 orang siswa kelas IV. RPP yang diujicobakan pada tahap ini adalah Sub Tema 1 sebanyak 6 RPP. Kepraktisan RPP dapat diketahui dengan angket respon guru (praktisi) yang telah menggunakan RPP. Angket respon guru bertujuan untuk mengetahui respon guru terhadap RPP yang telah digunakan. Hasil respon guru dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Angket Respon Guru

| No | Aspek | Praktisi 1 | Praktisi 2 | Praktisi 3 | Praktisi 4 | Praktisi 5 |
|------------------|----------------------------------|-----------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1. | Kelayakan isi | 15 | 15 | 13 | 13 | 13 |
| 2. | Kelayakan Penyajian Pembelajaran | 25 | 24 | 24 | 20 | 21 |
| 3. | Kelayakan Bahasa | 10 | 10 | 9 | 9 | 9 |
| Jumlah | | 50 | 49 | 46 | 42 | 43 |
| Skor | | 5,00 | 4,90 | 4,60 | 4,20 | 4,30 |
| Rata-rata | | 4,60 | | | | |
| Kategori | | Sangat Praktis | | | | |

Tabel 2 menunjukkan bahwa pendapat praktisi yang telah menggunakan RPP tema *Peduli Terhadap Makhluk Hidup* tergolong "Sangat Praktis" untuk digunakan dengan Skor rata-rata sebesar 4,60. Selain angket respon guru, data yang mendukung kepraktisan adalah lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh 2 orang

pengamat yaitu (1 Orang Pengawas dan 1 Orang Kepala Sekolah). Lembar keterlaksanaan RPP diberikan kepada Pengawas dan Kepala Sekolah yang bertugas menilai keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil analisis keterlaksanaan RPP dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Keterlaksanaan RPP

| No. | Aspek | Indikator | Pengamat 1 | Pengamat 2 |
|-----|----------------------|--|------------|------------|
| 1. | Kegiatan Pendahuluan | | 16,6 | 15,6 |
| 2. | Kegiatan Inti | Penguasaan materi dan pengelolaan pembelajaran | 20,8 | 20,6 |

| | | | | |
|----|--|-----------------------|--------------|--|
| | Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran | 13 | 13 | |
| | Integrasi Sainifik dan <i>Learning and Innovation Skills</i> | 19,6 | 19,8 | |
| | Pemanfaatan media/sumber belajar dalam pembelajaran | 16,4 | 15,8 | |
| | Pelaksanaan penilaian | 16,8 | 16,8 | |
| | Penampilan guru dalam pembelajaran | 17,6 | 18 | |
| 3. | Kegiatan Penutup | 8 | 7 | |
| | Jumlah | 128,8 | 126,6 | |
| | Skor | 4,15 | 4,08 | |
| | Rata-rata | 4,12 | | |
| | Kategori | Sangat Praktis | | |

abel
3

menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema *Peduli Terhadap Makhluk Hidup* kelas IV Berbasis Kecakapan Belajar dan Berinovasi Abad 21 memenuhi kriteria "*Sangat Praktis*" digunakan dengan skor rata-rata 4,12.

3. Efektivitas

elumnnya dilakukan pembelajaran selama 6 kali pertemuan. Tahap ini dilakukan saat pertemuan ke-6 dimana siswa mengerjakan tes hasil belajar. Tes tersebut terdiri dari soal dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 25 butir soal. Tes ini diberikan untuk mengukur efektivitas RPP. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Analisis Hasil Belajar Siswa Kelas IV Gugus Dewi Sartika

| | SDN 3 Kesiman | | SDN 7 Kesiman | | SDN 12 Kesiman | | SDN 16 Kesiman | | SDN 17 Kesiman | |
|------------------------|---------------|--------|---------------|--------|----------------|--------|----------------|--------|----------------|--------|
| | X | X2 | X | X2 | X | X2 | X | X2 | X | X2 |
| Total | 3612 | 321456 | 2144 | 167264 | 2680 | 214144 | 2304 | 192192 | 2012 | 165744 |
| Mean | 86,0 | | 76,6 | | 78,8 | | 82,3 | | 80,5 | |
| t | 7,97 | | 5,25 | | 7,95 | | 8,76 | | 5,75 | |
| t tab | 2,02 | | 2,05 | | 2,04 | | 2,05 | | 2,06 | |
| ES | 1,19 | | 0,99 | | 1,35 | | 1,66 | | 1,15 | |
| ES Total = 1,21 | | | | | | | | | | |

Berdasarkan analisis diatas, ditemukan bahwa:

1. Di SDN 3 Kesiman, t hitung > t tabel. Berarti terdapat pengaruh penggunaan RPP Tema *Peduli Terhadap Makhluk Hidup* Berbasis Kecakapan belajar dan Berinovasi Abad 21 ini terhadap hasil belajar dengan tingkat efektifitas tinggi (ES=1,19).
2. Di SDN 7 Kesiman, t hitung > t tabel. Berarti terdapat pengaruh penggunaan RPP RPP Tema *Peduli Terhadap Makhluk Hidup* Berbasis Kecakapan belajar dan Berinovasi Abad 21 ini terhadap hasil belajar dengan tingkat efektifitas tinggi (ES= 0,99)
3. Di SDN 12 Kesiman, t hitung > t tabel. Berarti terdapat pengaruh penggunaan RPP RPP Tema *Peduli Terhadap Makhluk Hidup* Berbasis Kecakapan belajar dan Berinovasi Abad 21 ini terhadap hasil belajar dengan tingkat efektifitas tinggi (ES= 1,35).
4. Di SDN 16 Kesiman, t hitung > t tabel. Berarti terdapat pengaruh penggunaan RPP RPP Tema *Peduli Terhadap Makhluk Hidup* Berbasis Kecakapan belajar dan Berinovasi Abad 21 ini terhadap hasil belajar dengan tingkat efektifitas sedang (ES = 1,66).
5. Di SDN 17 Kesiman, t hitung > t tabel. Berarti terdapat pengaruh penggunaan

RPP RPP Tema *Peduli Terhadap Makhluk Hidup* Berbasis Kecakapan belajar dan Berinovasi Abad 21 ini terhadap hasil belajar dengan tingkat efektifitas tinggi (ES= 1,15).

Berdasarkan hasil tes pada 157 siswa di SD yang berada di Gugus Dewi Sartika, terdapat 14 siswa yang mendapat nilai dibawah KBM. Nilai siswa dihitung menggunakan rumus t (test) dengan t hitung $>$ t tabel dan tingkat efektivitas RPP berdasarkan kriteria Efektivitas Size sebesar 1,21 berada pada tingkat efektivitas tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ulfiana (2018) berjudul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis PPK yang Berorientasi pada Kecakapan Abad 21. Penelitian ini menggunakan model 4D. Perangkat pembelajaran berbasis penguatan pendidikan karakter yang berorientasi pada kecakapan abad 21 yang telah dikembangkan dan divalidasi serta direvisi berulang kali sehingga mendapatkan hasil maksimal. Pada uji coba terbatas mendapatkan hasil perangkat pembelajaran efektif dan praktis dengan mendapatkan skor rata-rata siswa adalah 80,5, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa lebih aktif dalam memberikan respon terhadap perangkat yang digunakan dan tingkat kemampuan guru terkatogori tinggi serta dapat dipertahankan.

Penelitian lain dari Tri Sugiyono, dkk (2017) berjudul Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Bervisi Sets dengan Metode Outdoor Learning untuk Menanamkan Nilai Karakter Bangsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas dengan KKM \geq 75 mencapai 94%. Hasil uji N-gain = 0,41 (kategori sedang). Skor aktivitas peserta didik kategori sangat tinggi. Skor karakter peduli lingkungan 3,14, kerjasama 3,08 dan disiplin 3,16 kategori Mulai Berkembang (MB). Skor akhir aktivitas guru sebesar 4,1 kategori tinggi. Skor respons guru 3,27 sangat tinggi. Skor respons peserta didik adalah 16 kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran IPA bervisi SETS metode

Outdoor Learning efektif untuk, diterapkan di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA bervisi SETS metode Outdoor Learning terbukti efektif mampu memperbaiki kualitas pembelajaran.

Implikasi dari penelitian ini adalah jika RPP yang di temukan pada masing-masing sekolah di Kota Denpasar tetap digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, karena RPP yang digunakan guru adalah hasil download dari google. Sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak akan sesuai dengan kondisi pada sekolah tersebut. Selain itu RPP yang digunakan tidak sesuai dengan abad 21 yang melatih 4C dalam pelaksanaannya. Jika hal ini dibiarkan begitu saja akan berimbas pada kurangnya konsentrasi belajar anak yang disebabkan kegiatan pembelajaran yang kurang menarik, kurang sesuai dengan keadaan siswa, kurang mengembangkan kreativitas hingga berfikir kritis sehingga lama kelamaan akan mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa.

Jika RPP pengembangan yang melatih 4C dalam pelaksanaannya ini digunakan dalam kegiatan pembelajaran maka akan melatih siswa dalam berfikir kritis, dapat berkomunikasi dengan baik, mampu berkolaborasi dengan teman kelompok serta dapat menghasilkan sebuah karya baru dalam pembelajaran. RPP yang di kembangkan sesuai dengan keadaan lingkungan siswa dan menggunakan model pembelajaran sehingga akan membuat siswa senang mengikuti pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru. Jika siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini membuktikan betapa pentingnya melatih 4C dalam RPP, maka pengembangan RPP ini sangat baik untuk dilaksanakan.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema *Peduli Terhadap Makhluk Hidup* kelas IV Berbasis Kecakapan

Belajar dan Berinovasi Abad 21 diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Validitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema *Peduli Terhadap Makhluk Hidup* kelas IV Berbasis Kecakapan Belajar dan Berinovasi Abad 21 di ukur dengan menggunakan lembar validasi dengan penilai sebanyak 3 orang ahli. Hasil validasi produk RPP berada pada kategori "Valid" dengan skor rata-rata 0,75. (2) Kepraktisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema *Peduli Terhadap Makhluk Hidup* kelas IV Berbasis Kecakapan Belajar dan Berinovasi Abad 21 diukur dengan menggunakan lembar keterlaksanaan RPP dan angket respon guru. Uji kepraktisan ini memenuhi kriteria "Sangat Praktis" dengan skor rata-rata 4,12 dari analisis data keterlaksanaan pembelajaran dan skor rata-rata 4,60 dari analisis respon guru yang menggunakan produk RPP. (3) Temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema *Peduli Terhadap Makhluk Hidup* kelas IV Berbasis Kecakapan Belajar dan Berinovasi Abad 21 berada pada kriteria tingkat "Efektivitas Tinggi" dengan Efektivitas Size (ES) sebesar 1,21.

Berkenaan simpulan tersebut, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. (1) Kepada Kepala Sekolah SD di Gugus Dewi Sartika, agar dapat memfasilitasi guru dalam mengikuti pelatihan-pelatihan dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan permendikbud yang berlaku. (2) Bagi Guru SD di Gugus Dewi Sartika agar lebih memaksimalkan pengembangan perangkat pembelajaran, agar pembelajaran yang berlangsung dapat melatih 4C sehingga siswa terbiasa untuk memecahkan masalah bukan hanya di bidang pendidikan melainkan juga dapat memecahkan masalah pada kehidupannya. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengadakan penelitian pengembangan mengenai perangkat pembelajaran yang akan mempermudah proses pembelajaran serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Allen, M.j., & Yen, W.M. (1979). *Introduction to measurement theory*. Monterey, Mexico: Brooks/Cole Publishing Company
- Anugraheni, I. 2018. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter Kreatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Refleksi Edukatika*. Vol.8 No. 2 (133-138)
- Arifin, Z. 2017. *Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian*. *Jurnal Theorems*. Vol. 2 No. 1 (28-36)
- National Education Association. 2010. *Preparing 21st Century Student for a Global Society: educator's Guide to the "Four Cs"*. (Online). (<http://www.nea.org/assets/docs/A-Guide-to-Four-Cs.pdf>, diakses pada 23 Mei 2019)
- Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar isi Pendidikan dasar dan Menengah. 2015. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah. 2015. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- PISA 2018: Programme for International Student Assessment (PISA) Results from PISA 2018. <https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2018-results.html> (Diakses 13 Desember 2019)
- Rahmi Ramadhani. 2016. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika yang Berorientasi pada Model Problem Based Learning*. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*. Vol. 7 No. 2 (116-122)
- Susiana, Nancy. 2014. Implementasi Keterampilan Abad 21 Dalam Kurikulum 2013. *Tangerang Reviewer dalam Proceeding*

Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Sains, dan TIK STKI Surya 2014. ISBN : 978 – 602 – 14432 – 2 – 4

Matematika Berbasis PPK yang Berorientasi Pada Kecakapan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 2 No. 2 (195-206)

Thiagarajan, et.all. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Indiana: University Bloomington

Trilling & Fadel. (2009). *21st Century Learning Skills*. San Francisco, CA: John Wiley & Sons

Tri Sugiyono, dkk. 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Bervisi Sets dengan Metode Outdoor Learning untuk Menanamkan Nilai Karakter Bangsa. *Jurnal of Primary Education*. Vol 6. No 1

Ulfiana, dkk. 2018. Pengembangan Perangkat Pembelajaran